



SUMBER BERITA

| | | | |
|---|-------------------|--|-----------------|
| | RAKYAT BENGKULU | | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | | KOMPAS |
| X | RADAR BENGKULU | | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Sisa KN Perkara Setwan Seluma Rp 166 Juta Lagi

RBI, BENGKULU - Perkara kasus dugaan Kabupaten Setwan DPRD Seluma pada tahun 2017 terus bergulir. Terbaru kemarin Kamis (12/3) kuasa hukum Fery Lastoni yakni Made Sukiade SH didampingi Mantan Kabag Keuangan Setwan DPRD Seluma Drs Khaerudin mendatangi Kantor Kejaksaan Tinggi Bengkulu. Hal tersebut dibenarkan oleh Kasi Penkum Kejati Bengkulu Martin Luther, SH MH.

Menurutnya pengembalian kerugian ini berjumlah sebesar Rp 83 juta. "Ada pengembalian kerugian negara sebesar Rp 83 juta atas perkara kasus pemeliharaan kendaraan dinas dan BBM setwan seluma. Dimana total kerugian sebesar Rp 967 juta. Sebelumnya sudah dikembalikan sebesar Rp 718

juta," tambahnya. Menurut Martin hal ini merupakan upaya sikap positif dari pihak yang terlibat dari perkara ini. "Masih ada kerugian sisa sebesar Rp 166 juta lagi. Namun dari keterangan pihak terkait dalam waktu dekat akan mengembalikan kerugian ini," ucapnya. Sementara itu, Made Sukiade meminta pihaknya agar Polda Bengkulu terus melakukan pengembangan perkara ini.

Pasalnya dalam perkara itu penyidik hanya menetapkan hanya dua tersangka. Padahal dalam fakta persidangan aliran dana tersebut diterima oleh anggota DPRD juga pihak setwan saat itu. "Proses penyelidikan ini saya harap agar terus dilanjutkan. Karena ini mencuat pada bulan Febru-

ari pada tahun 2019 yang lalu namun pada bulan Oktober baru hanya dua orang ditetapkan tersangka diantaranya fery dan Syamsul Asri. Kalau melihat dari persidangan fakta yang ada terlibat juga anggota dewan, mantan kabag keuangan dan pihak verifikasi anggaran," katanya. Ditambahkan oleh Made, walaupun kerugian negara sudah dikembalikan namun dalam penyelesaian penindakan hukum terus berjalan. "Pihak Polda tegas mengatakan semua terlibat agar diproses hukum. Disampaikan mantan Direskrim-sus dahulu ini baru tahap awal, maka pimpinan yang baru agar perkara ini tetap dilanjutkan namanya korupsi itu pasti berjamaah. Termasuk pihak yang mengembalikan kerugian negara yang

menerima aliran dana ini pada aturan hukum yang ada. Bahwa walaupun sudah mengembalikan kerugian negara maka tidak menghapus proses pidana hukum," sampainya. Sementara itu Mantan Kabag Keuangan Drs Khaerudin mengatakan. Dana tersebut berasal dari penerima aliran kerugian dalam perkara korupsi tersebut. Dirinya pun berhadapan adanya pengembalian kerugian tersebut diharapkan dapat mengurangi sanksi hukuman. "Uang dari kumpulan yang menerima aliran dana tersebut. Makanya kita kembalikan bertahap untuk sisanya akan upayakan secepatnya. Ya, termasuk dana ini dari anggota dewan yang dulu. Harapan kita dapat mengurangi sanksi hukuman," tutupnya. (**)



SUMBER BERITA

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| X | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Sisa KN Perkara Setwan Seluma Rp 166 Juta Lagi

RBI, BENGKULU - Perkara kasus dugaan Kabupaten Setwan DPRD Seluma pada tahun 2017 terus bergulir. Terbaru kemarin Kamis (12/3) kuasa hukum Fery Lastoni yakni Made Sukiade SH didampingi Mantan Kabag Keuangan Setwan DPRD Seluma Drs Khaerudin mendarangi Kantor Kejaksaan Tinggi Bengkulu. Hal tersebut dibenarkan oleh Kasi Penkum Kejati Bengkulu Martin Luther, SH MH.

Menurutnya pengembalian kerugian ini berjumlah sebesar Rp 83 juta. "Ada pengembalian kerugian negara sebesar Rp 83 juta atas perkara kasus pemeliharaan kendaraan dinas dan BBM setwan seluma. Dimana total kerugian sebesar Rp 967 juta. Sebelumnya sudah dikembalikan sebesar Rp 718

juta," tambahnya. Menurut Martin hal ini merupakan upaya sikap positif dari pihak yang terlibat dari perkara ini. "Masih ada kerugian sisa sebesar Rp 166 juta lagi. Namun dari keterangan pihak terkait dalam waktu dekat akan mengembalikan kerugian ini," ucapnya. Sementara itu, Made Sukiade meminta pihaknya agar Polda Bengkulu terus melakukan pengembangan perkara ini.

Pasalnya dalam perkara itu penyidik hanya menetapkan hanya dua tersangka. Padahal dalam fakta persidangan aliran dana tersebut diterima oleh anggota DPRD juga pihak setwan saat itu. "Proses penyelidikan ini saya harap agar terus dilanjutkan. Karena ini mencuat pada bulan Febru-

ari pada tahun 2019 yang lalu namun pada bulan Oktober baru hanya dua orang ditetapkan tersangka diantaranya fery dan syamsul asri. Kalau melihat dari persidangan fakta yang ada terlibat juga anggota dewan, mantan kabag keuangan dan pihak verifikasi anggaran," katanya. Ditambahkan oleh Made, walaupun kerugian negara sudah dikembalikan namun dalam penyelesaian penindakan hukum terus berjalan: "Pihak Polda tegas mengatakan semua terlibat agar diproses hukum. Disampaikan mantan Direskrim-sus dahulu ini baru tahap awal, maka pimpinan yang baru agar perkara ini tetap dilanjutkan namanya korupsi itu pasti berjamaah. Termasuk pihak yang mengembalikan kerugian negara yang

menerima aliran dana ini pada aturan hukum yang ada. Bahwa walaupun sudah mengembalikan kerugian negara maka tidak menghapus proses pidana hukum," sampainya. Sementara itu Mantan Kabag Keuangan Drs Khaerudin mengatakan. Dana tersebut berasal dari penerima aliran kerugian dalam perkara korupsi tersebut. Dirinya pun berhadapan adanya pengembalian kerugian tersebut diharapkan dapat mengurangi sanksi hukuman. "Uang dari kumpulan yang menerima aliran dana tersebut. Makanya kita kembali bertahap untuk sisanya akan upayakan secepatnya. Ya, termasuk dana ini dari anggota dewan yang dulu. Harapan kita dapat mengurangi sanksi hukuman," tutupnya. (**)